

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008, p. 895), disebut sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi atau perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, dan universitas tempat mahasiswa menempuh pendidikannya. Masa dewasa awal berumur sekitar 20-30 tahun yang mana sudah mulai memilih karier, mencari jati diri dan membina hubungan dengan orang dewasa, saat memiliki pasangan di usia 20 tahun keatas sering kali individu menunda pernikahannya hingga sampai menyelesaikan bangku kuliah dan menetapkan kariernya (Rosdahl dan Kowalski, 2016, pp. 148–149).

Hasil statistik pendidikan tinggi 2017 di Indonesia jumlah mahasiswa terdaftar sekitar 6.924.511 juta orang, sedangkan di Provinsi Sumatra Selatan terdapat 149.535 ribu mahasiswa (Na'im, 2017, p. 80). Menurut Sensus Proyeksi Penduduk Indonesia, 2015 melaporkan bahwa penduduk yang berumur 20-24 yang berjenis kelamin laki-laki sekitar 11 juta penduduk, sedangkan perempuan berumur 20-24 sekitar 10 juta penduduk (Suryamin, Alisjahbana dan Ferraris, 2013, p. 58). Sensus Proyeksi Penduduk di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 yang berjenis kelamin laki-laki berumur 20-24 tahun sekitar 370 ribu penduduk sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sekitar 340 ribu penduduk (Suryamin dkk., 2013, p. 133).

Seseorang yang sudah memasuki dewasa awal harus bisa memilih karier, mencari jati diri, membina hubungan orang dewasa, membina keluarga, dan memperbarui komitmen. Saat memilih pekerjaan sangatlah berkaitan dengan latar belakang pendidikan seseorang. Pendidikan dapat berkaitan dengan situasi ekonomi seseorang, tujuan, kemampuan dan minat seseorang. Individu yang menjalani kehidupan kuliah pada saat memasuki awal dewasa dikelilingi oleh orang yang berusia sama dan memiliki pola pikir serupa pada dirinya (Rosdahl dan Kowalski 2016, Pp. 148–149).

Mahasiswa yang menempuh program sarjana, harus menyelesaikan karya tulis ilmiah atau bisa disebut skripsi bukti kemampuan mahasiswa secara akademik melalui penelitiannya dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan gelar sarjana (Hariwijaya, 2015, p. 2). Mahasiswa menghadapi banyak kendala dan hambatan saat melakukan penyusunan skripsi. Secara tidak langsung banyak masalah-masalah yang sering muncul menghambat selesainya skripsi yang disusun mahasiswa, seperti menentukan judul skripsi, kurangnya referensi, kurangnya waktu, rasa malas mengerjakan skripsi, kurang motivasi, dosen yang susah ditemui, susah membagi waktu, kelelahan, waktu istirahat tidak cukup, kurang biaya dan yang terakhir tidak konsisten dalam proses penyusunan skripsi (Etika dan Hasibuan, 2016, pp. 41–43). Oleh karena itu, perlu manajemen yang baik dalam proses penyusunan skripsi.

Manajemen merupakan proses atau aktivitas mengelolah kehidupan sehari-hari yang bisanya dilakukan saat melakukan pekerjaan, apabila dapat

memanajemen yang tepat maka pekerjaan akan selesai dengan baik secara sistematis (Bakri, 2017, p. 1). Taylor dalam Nursalam (2015, pp. 57-58) mengatakan bahwa sebelum melakukan pekerjaan kita harus bisa mempelajari secara ilmiah apa yang akan dikerjakan, seperti kita harus bisa menentukan jalan yang baik dalam setiap melaksanakan langkah-langkah yang akan dikerjakan. Prinsip yang dianut manajemen adalah menghasilkan produksi yang maksimal tetapi dengan pengeluaran energi yang minimal. Sebelum kita melakukan kegiatan kita terlebih dahulu harus melakukan rencana sebaik mungkin dalam kegiatan yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2012, pp. 57–58).

Kendala terbesar pada saat menyusun skripsi adalah sulitnya membagi waktu atau manajemen waktu yang kurang tepat, dengan target waktu mengerjakan skripsi semula harus selesai dalam waktu kurang dari enam bulan menjadi lebih dari enam bulan. Hal ini terjadi biasanya karena manajemen waktu atau pengolahan waktu saat menyusun skripsinya kurang baik (Etika dan Hasibuan, 2016, p. 42). Waktu merupakan sumber daya yang unik atau lain dari yang lain dan tidak ada persamaan yang lain. Setiap harinya, orang memiliki jumlah waktu yang sama, waktu tidak bisa diakumulasikan atau dikumpulkan. Tidak ada orang yang dapat mematikan dan menyalakan waktu dan waktu tidak dapat digantikan. Setiap manusia harus menghabiskan waktu pada 60 detik disetiap menitnya (Haynes, 2010, p. 5).

Manajemen waktu sama seperti ketika mengelola sumber daya yang lain yaitu mengandalkan analisis dan perencanaan. Cara memahami dan menerapkan

prinsip manajemen waktu harus bisa mengetahui tidak hanya sekedar menggunakan waktu, tetapi menggunakan secara efektif disetiap yang dilakukan dalam penyebabnya (Haynes, 2010, p. 5). Haynes menyatakan ada tiga cara mengendalikan penggunaan waktu, pertama adalah pembina tanggung jawab, prioritas, dan sasaran. Kedua, menyingkirkan aktivitas yang tidak penting dan tidak tepat. Ketiga adalah merencanakan dan menjadwalkan penggunaan waktu setiap minggu dan hari (Haynes, 2010, p. 25).

Waktu istirahat yang tidak cukup merupakan bagian dari masalah yang muncul saat menyusun skripsi. Tidur merupakan dasar yang diperlukan oleh semua manusia hidup, untuk dapat berfungsi secara seperti biasanya, maka manusia memerlukan istirahat dan tidur yang cukup untuk tubuh. Pada kondisi istirahat dan tidur, tubuh manusia melakukan proses pemulihan untuk mengembalikan stamina tubuh hingga berada dalam kondisi yang mencapai optimal. Setiap manusia mempunyai kebutuhan istirahat dan tidur yang berbeda. Pola istirahat dan tidur yang baik dan teratur memberikan efek yang bagus terhadap kesehatan (Etika dan Hasibuan, 2016, p. 43). Nasir dan Muhith menyatakan tidur dan istirahat yang cukup akan memberikan energi saat melakukan semua aktifitas yang akan dilakukan. Kebutuhan tidur sangat memengaruhi konsentrasi, semangat, dan gairah terhadap pekerjaan yang akan dilakukan. Penderita insomnia mempunyai rentang terhadap stres yang lebih berat (Nasir dan Muhith, 2011, p. 87).

Stres merupakan pengalaman seseorang yang berbentuk subyektif saat persepsi seseorang dalam menghadapi situasi yang ada (Priyoto, 2014, pp. 1–2). Sunaryo menyatakan stres merupakan reaksi dalam tubuh saat menghadapi tekanan hidup dikarenakan dalam lingkuan banyak di tinggali oleh manusia yang berbeda-beda sifatnya (Sunaryo, 2013, p. 230). Stres yang dialami mahasiswa saat penyusunan skripsi cenderung ketika mahasiswa sudah tidak mampu menghadapi sumber stres yang ada dan menyebabkan tekanan pada dirinya. Faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya stres saat sedang melakukan penyusunan skripsi ada dua faktor yang pertama, faktor internal mahasiswa yaitu, status sosial ekonomi, karakteristik kepribadian mahasiswa, serta kognitif. Kedua adalah faktor eksternal mahasiswa yaitu tuntutan pekerjaan atau tugas akademik (skripsi) dan hubungan lingkungan mahasiswa dengan lingkungan sosial kurang baik (Gunawati, Hartati dan Listiara, 2006, pp. 98–99).

Mahasiswa sering melakukan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi, hal ini disebut juga sebagai penundaan. Keterbatasan dana dan rasa malas mengerjakan skripsi dalam melakukan penelitian juga dapat memengaruhi mahasiswa saat penyusunan skripsi. sehingga skripsi yang harus selesai tepat waktu harus ditunda sehingga tidak selesai tepat pada waktunya (Etika dan Hasibuan, 2016, pp. 42–43). Fiore mengatakan bahwa secara *etiologis* atau menurut asal bahasa, istilah prokrastinasi ini berasal dari bahasa latin yaitu *pro* atau *forward* yang berarti maju dan *crastinus* atau *tomorrow* yaitu hari esok, yang berarti prokrastinasi merupakan maju pada hari esok. Sedangkan secara

etimologis prokrastinasi merupakan suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan yang berhubungan dengan bagaimana cara memulai atau melengkapi suatu pekerjaan dan dalam hal membuat keputusan. Beberapa faktor prokrastinasi mahasiswa yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang saat melakukan tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan akademik terdiri dari faktor internal yaitu kecemasan, tanggung jawab, tekanan, kelelahan dan ketidakmampuan, serta faktor eksternal yaitu tidak teraturnya waktu, lingkungan, permusuhan terhadap orang lain, dan bimbang dalam persoalan (Tatan, 2012, pp. 865–867).

Penelitian Larasanti, Wakhid, dan Susilo (2015, pp. 59-61), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres seluruh mahasiswa yang sedang menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagai besar mahasiswa mahasiswa, yaitu 51 mahasiswa, yaitu 51 mahasiswa (57,3%) mengalami stres (Larasanti, Wakhid dan Susilo, 2015, pp. 59–61). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim, Prihandhani dan wirajaya (2017, p. 5) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi penyusunan skripsi ($p= 0,03$) (Hakim, Prihandhani dan Wirajaya, 2017, p. 5). Penelitian Adlina dan Amna (2016, p. 66) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ($p= 0,044$) (Adlina dan Amna, 2016, p. 66).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2019 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas. Data yang di peroleh dari prodi Ilmu Keperawatan menunjukkan pada tahun 2015 dari 51 mahasiswa ada 5 yang tidak lulus disebabkan jarang konsul skripsi dan 1 mahasiswa yang di DO (pencabutan status kemahasiswaan) disebabkan tidak pernah konsul dan sampai 14 semester belum lulus, tahun 2016 terdapat 73 mahasiswa menyusun skripsi dan ada 12 yang tidak lulus disebabkan jarang konsul skripsi dan tahun 2017 terdapat 64 mahasiswa ada 22 mahasiswa belum lulus di sebabkan karena jarang konsul skripsi. Terdapat 8 mahasiswa yang diwawancarai ada 7 mahasiswa kurang menguasai manajemen waktu contohnya mahasiswa susah memilih yang akan dikerjakan terlebih dahulu, 6 mahasiswa kurang menguasai manajemen stres contohnya mahasiswa susah tidur dengan tenang karena skripsi belum selesai, dan 7 mahasiswa yang melakukan prokrastinasi contohnya saat melakukan pencarian bahan skripsi di internet lebih banyak membuka situs lain yang tidak bermanfaat bagi skripsinya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Manajemen Waktu, Stres dan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa/i Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang”.

B. Remusan Masalah

Skripsi atau juga bisa disebut tulisan ilmiah ini yang harus di kerjakan oleh mahasiswa yang sudah memasuki semester delapan, pada saat melakukan pengerjaan skripsi banyak kendala-kendala yang muncul seperti malas saat mengerjakan skripsi, sumber buku yang kurang, biaya yang kurang, cemas, kurang percaya diri, kurang berkomunikasi dengan teman dan pembimbing. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran manajemen waktu, stres, dan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa/i keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang yang sedang melakukan penyusunan skripsi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran manajemen waktu, stres, dan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa/i keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi manajemen waktu dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa/i keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

- b. Diketuainya distribusi frekuensi manajemen stres dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa/i keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi prokrastinasi dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa/i keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi stres, sehingga skripsi berjalan lancar sesuai waktu, mahasiswa dapat manajemen waktu dengan tepat sehingga dapat mengurangi kebiasaan prokrastinasi yang dapat mengurangi dampak stres saat menyusun skripsi, dan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan manajemen waktu yang tepat.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang.

Hasil penelitian ini dapat mengatasi atau mengurangi tingkat stres, dengan manajemen waktu yang tepat saat menyusun skripsi mahasiswa dapat terhindar dari stres, sehingga tidak ada penundaan atau penambahan semester pada mahasiswa, sekaligus sebagai salah satu dalam informasi dalam penelitian yang berkaitan tentang manajemen waktu, stres dan kebiasaan prokrastinasi saat menyusun skripsi.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta referensi untuk pertimbangan hasil penelitian selanjutnya tentang manajemen waktu, stres dengan kebiasaan prokrastinasi saat menyusun skripsi apakah jenis kelamin dapat mempengaruhi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk pada lingkup pendidikan dalam Keperawatan Medikal Bedah yang difokuskan untuk mengetahui gambaran manajemen waktu, stres, dan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa/i keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang. Populasi penelitian ini sebanyak 67 mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan dan Ners yang sedang menyusun skripsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 58 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Misi Charitas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, dengan desain sampel survei analitik. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur variabel manajemen waktu, stres dan prokrastinasi. Analisa data penelitian ini menggunakan *Univariat*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait Gambaran Manajemen Waktu, Stres, dan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa/i Keperawatan.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
1.	Ni Nyoman Diah Larasanti, Abdul Wakhid, Tri Susilo, 2015.	Gambaran tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah di akademi keperawatan ngudi waluyo ungaran	menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara hasil dari analisis statistik pada tingkat stres seluruh mahasiswa akper yang sedang menyelesaikan karya tulis ilmiah di akademi keperawatan Ngudi Waluyo ungaran sebanyak 51 mahasiswa (57,3%) stres sedang, 61 mahasiswa (68,5%) stres ringan.	1. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan Pendekatan penelitian. 2. Alat ukur penelitian yang digunakan adalah kuesioner	1. Variabel : 2. tingkat stres 3. Populasi : 89 dan sampel : 89 4. Desain : <i>survey deskriptif</i> 5. Alat ukur : Kuesioner 6. Analisa data : <i>Univariat</i>	1. Variabel : 2. Prokrastinasi skripsi, manajemen waktu dan manajemen stres 3. Populasi : 81 dan sampel : 67 4. Desain : <i>survey deskriptif</i> 5. Alat ukur : Kuesioner 6. Analisa data : <i>Univariat</i>
2.	Nina Rismawati Hakim, IGAA Sherlyna Prihandhani,	Hubungan manajemen waktu dengan kebiasaan	Dari hasil penelitian di peroleh terdapat menunjukkan hasil bahwa terdapat	1. penelitian analitik observasi dengan	1. Variabel : Prokrastinasi skripsi, manajemen	1. Variabel : Prokrastinasi skripsi, manajemen waktu dan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
I	Gede Wirajaya, 2017.	Prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa Keperawatan angkatan viii stikes bina usada bali	hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa keperawatan angkatan VIII di STIKES Bina Usada Bali yaitu hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,03	penekatan pendekatan kuantitatif 2. Analisa data menggunakan univariat 3. Pengambilan data sampel menggunakan alat ukur koesioner	waktu 2. sampel : 70 3. Desain : 4. Alat ukur : 5. Analisa data : <i>Univariat dan bivariat korelasi Kendall's Tau</i>	manajemen stres 2. Populasi : 81 dan sampel : 67 3. Desain : <i>survey deskriptif</i> 4. Alat ukur : 5. Analisa data : <i>Univariat</i>
3.	Nur Adlina, Zaujatul Amna, 2016.	Hubungan antara stres dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di universitas syiah kuala.	Dari hasil penelitian di peroleh terdapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yaitu hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,044	1. penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. 2. Pengambilan data menggunakan alat ukur koesioner	1. Variabel : Prokrastinasi, stres 2. sampel : 312 3. Desain : 4. Alat ukur : 5. Analisa data : pearson	1. Variabel : Prokrastinasi skripsi, manajemen waktu dan manajemen stres 2. Populasi : 81 dan sampel : 67 3. Desain : <i>survey deskriptif</i> 4. Alat ukur : 5. Analisa data : <i>Univariat</i>